

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARAKTER DIRI
MELALUI LAYANAN INFORMASI DALAM BIMBINGAN KONSELING TERHADAP
SISWA SMA NEGERI 1 TEGALLALANG**

I Dewa Ayu Adhi Suastini
SMA Negeri 1 Tegallalang
Email : adhisuastini1965@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri1 Tegallalang pada kelas X IPA5 tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 34 orang yang memiliki tingkat pemahaman karakter diri siswa masih cukup rendah. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas dilaksanakan adalah untuk meningkatkan pemahaman karakter diri siswa SMA Negeri1 Tegallalang melalui layanan informasi pada bimbingan konseling. Metode pengumpulan data pemahaman karakter diri siswa dilakukan melalui metode observasi, angket dan interviu. Metode analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Hasil analisis data pada penelitian menunjukkan bahwa bimbingan konseling dengan metode layanan informasi di Kelas X IPA5 SMA Negeri1 Tegallalang tahun pelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan pemahaman karakter diri siswa. Hal ini dapat ditunjukkan pada analisis data penelitian yaitu skor rata-rata yang diperoleh siswa tentang pemahaman karakter diri siswa Kelas X IPA5 mengalami kenaikan yang pada awalnya sebesar 54,70, pada siklus I menjadi menjadi 74,12 (baik) dan pada siklus II menjadi 84,19 (baik). Demikian juga kualifikasi pemahaman karekater diri siswa mula-mula pada pra siklus (awal) sebesar 0% (Sangat Baik), 9% (Baik), 71% (Cukup Baik) dan 21% (Kurang Baik), meningkat kualifikasi pemahaman pada siklus tindakan I 3% (Sangat Baik), 79% (Baik), 18% (Cukup Baik) dan 0% (Kurang baik), dan meningkat lagi pada siklus tindakan II 12% (Sangat Baik), 88% (Baik), dan 0% dengan kualifikasi pemahaman Kurang Baik maupun Sangat Kurang baik. Kesimpulan penelitian tindakan kelas ini adalah bimbingan konseling dengan layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman karakter diri siswa Kelas X IPA5 SMA Negeri1Tegallalang tahun pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: pemahaman karakter diri siswa, layanan informasi dalam bimbingan konseling

**IMPROVING STUDENTS' UNDERSTANDING OF SELF-CHARACTER
THROUGH INFORMATION SERVICES COUNSELING GUIDANCE
FOR STUDENTS SMA NEGERI 1 TEGALLALANG**

ABSTRACT

This classroom action research was carried out at SMA Negeri 1 Tegallalang in class X IPA5 for the 2021/2022 academic year with a total of 34 people who had a fairly low level of understanding of students' self-character. The purpose of the classroom action research was to increase the understanding of the character of SMA Negeri 1 Tegallalang through information services on counseling and guidance learning. The method of collecting data on students' self-character understanding is carried out through observation, questionnaires and interviews. The method of data analysis in this study was carried out descriptively. The results of data analysis in the study show that counseling using the information service method in Class X IPA5 SMA Negeri1Tegallalang for the 2021/2022 academic year can improve students' understanding of self-character. This can be shown in the analysis of research data, namely the average score obtained by students regarding the understanding of the character of Class X IPA5 students experienced an increase which was initially 54.70, in cycle I it became 74.12 (good) and in cycle II it became 84.19 (good). Likewise, the qualifications for understanding students' self-character at first in the pre-

cycle (initial) were 0% (Very Good), 9% (Good), 71% (Quite Good) and 21% (Not Good), increased understanding qualifications in the action cycle I 3% (Very Good), 79% (Good), 18% (Fair enough) and 0% (Not good), and increased again in the second action cycle 12% (Very Good), 88% (Good), and 0 % with poor or very poor understanding qualifications. The conclusion of this classroom action research is that counseling using the information service can improve students' self-understanding of Class X IPA5 SMA Negeri1Tegallalang in the 2021/2022 academic year.

Keywords: Understanding of students' self-character, Information Services in Counseling Guidance

Naskah diterima 26 April 2023...direview 29 Mei 2023...dinyatakan diterima 30 Mei 2023

PENDAHULUAN

Globalisasi yang telah masuk dalam seluruh relung kehidupan, pengembangan karakter diri siswa dirasa mendesak untuk dikaji dan untuk diimplementasikan di sekolah.

Banyaknya informasi di media sosial elektronik maupun tulis yang menayangkan perilaku remaja tawuran, mabuk-mabukan, bullying, begal, menyakiti orang tua sampai membunuhnya dan perilaku kejahatan lainnya. Tentu hal ini terjadi dikarenakan belum terinternalisasikan pendidikan karakter diri terhadap remaja-remaja tersebut. Oleh karena itu, pendidikan karakter diri di sini sangat penting sebagai input untuk menghasilkan perilaku positif yang tercermin dari sikap dan perilaku. Shobri (2013) menyatakan pendidikan karakter hadir sebagai upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Dalam hal ini karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya.

Pendidikan karakter bukan sekadar mengajarkan benar dan salah akan tetapi lebih

dari itu. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pendidikan karakter yang baik dengan kata lain harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik, akan tetapi juga merasakan dengan baik, dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus-menerus dipraktikan dan dilakukan (Alimin, 2014).

Rahardjo (2010:16) menyatakan bahwa Pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pentingnya pendidikan karakter bagi masyarakat Indonesia haruslah ditanamkan sejak dini pada seluruh masyarakat Indonesia.

Pendidikan karakter yang baik memiliki beberapa syarat dan indikator penting yang harus dicapai demi terwujudnya masyarakat dengan karakter yang baik. Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia telah merumuskan 18 nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri warga Indonesia, khususnya siswa, dalam upaya membangun dan menguatkan karakter bangsa dan 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter tersebut, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Tujuan pembentukan karakter menurut Kesuma, Triatna dan Permana (2011:11), adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah, dan membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis sebagai guru BK di SMA Negeri 1 Tegallalang, masih banyak siswa sepulang sekolah tidak langsung pulang ke rumahnya, melainkan nongkrong dengan teman-temannya dan tidak jarang dari mereka menggoda teman perempuan

yang lewat, berkata kasar dan tidak sopan, bahkan ada yang merokok. Selain itu, keterangan yang diperoleh dari beberapa guru BK di SMA Negeri 1 Tegallalang yang menyebutkan bahwa rata-rata setiap harinya 5 % siswa SMA Negeri 1 Tegallalang melanggar kedisiplinan seperti terlambat hadir di kelas, penggunaan atribut pakaian sekolah tidak sesuai aturan, jarang hormat atau menyapa mengucapkan salam kepada gurunya, banyak yang masih abai dengan tanggung jawab piket hariannya, masih ada yang lupa jadwal mata pelajaran, dan pelanggaran lainnya. Munculnya perilaku siswa yang tidak diharapkan di sekolah dikarenakan belum terinternalisasikan pendidikan karakter diri terhadap siswa tersebut. Oleh karena itu, pendidikan tentang peningkatan pemahaman karakter diri siswa sangat penting dilaksanakan sebagai input untuk menghasilkan perilaku positif yang tercermin dari sikap dan perilaku keseharian siswa. Pendidikan karakter hadir sebagai upaya untuk membimbing perilaku siswa menuju karakter yang diharapkan sekolah, orang tua dan bangsa.

Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008:24-29) peran guru dalam Bimbingan Konseling antara lain guru sebagai perancang pembelajaran, guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai pengarah pembelajaran, guru sebagai evaluator, guru sebagai pelaksana kurikulum, serta guru sebagai pembimbing (konselor).

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah bisa dilakukan dalam berbagai jenis. Munculnya

berbagai jenis layanan BK tidak lepas dari operasionalisasi konsep bimbingan konseling dalam memenuhi banyak hal, mulai dari asas, fungsi, prinsip, dan tujuannya.

Winkel (dalam Tohirin, 2007) menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya.

Prayitno dan Erman Amti menguraikan, layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian Layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling (2004:259-260).

Sementara Tohirin (2007), menjelaskan layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk-beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu

masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya

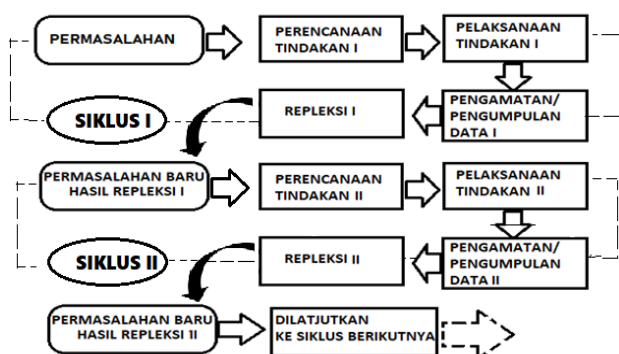
Bedasarkan data uraikan di atas serta mengingat betapa pentingnya pemahaman karakter diri siswa dalam mengenal lingkungan lebih luas, mengembangkan potensi individu serta memungkinkan siswa yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya maka peningkatan pemahaman karakter diri siswa melalui bimbingan konseling dengan layanan informasi sangat penting diwujudkan. Maka penelitian tindakan kelas yang berjudul Meningkatkan pemahaman karakter diri siswa melalui layanan informasi dalam Bimbingan Konseling terhadap Siswa Kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Tegallalang Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun tujuan dilaksanakan Penelitian Tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan pemahaman karakter diri siswa melalui Layanan Informasi dalam Bimbingan Konseling terhadap siswa Kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Tegallalang Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Laporan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tegallalang pada kelas X IPA5 tahun pelajaran 2021/2022 semester genap dari bulan maret 2022 sampai dengan juni 2022, dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang siswa. Tahap

persiapan hingga pelaporan hasil pengembangan dilakukan selama 5 bulan, yakni mulai bulan Januari sampai dengan Mei 2022. Tahap persiapan dilaksanakan pada bulan Januari dan Minggu kedua bulan Februari, tahap pelaksanaan dimulai bulan Februari dan Maret, tahap analisis data dimulai pada awal bulan April, dan yang terakhir yaitu penyusunan laporan akan dilaksanakan pada akhir bulan April. Sedangkan dalam penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tegallalang.

Adapun tahapan penelitian Tindakan yang akan dilaksanakan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto, Suhardjono, Supardi, (2006: 6-7). Konsep pokok penelitian tindakan kelas ini terdiri atas kegiatan dalam satu siklus Tindakan meliputi : perencanaan, Pelaksanaan Tindakan serta Observasi, dan refleksi. Siklus Tindakan ini seperti spiral dengan tahap kegiatan masing-masing siklus dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 : Grafik Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto,dkk 2006:6-7)

Penelitian Tindakan ini dilaksanakan selama dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dan 3 (tiga) kali pertemuan dengan alur

kegiatan yang sama. Setelah membahas satu pokok bahasan, kemudian akhir siklus dilaksanakan tes evaluasi. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam dua siklus tindakan yang dimaksudkan agar diketahui hasil Tindakan yang efektif terbaik dalam solusi perbaikan sistem pembelajaran yang telah dilaksanakan, demikian juga karena keterbatasan waktu penelitian.

Adapun obyek penelitian yang akan dinilai terdiri dari beberapa aspek dan indikator pemahaman karakter diri siswa yaitu :

1. Pemahaman karakter diri tentang aspek dan indikator dimensi religius
2. Pemahaman karakter diri tentang aspek dan indikator dimensi nasionalisme
3. Pemahaman karakter diri tentang aspek dan indikator dimensi kemandirian
4. Pemahaman karakter diri tentang aspek dan indikator dimensi gotong royong
5. Pemahaman karakter diri tentang aspek dan indikator dimensi integritas

Pada penelitian tindakan kelas ini, sumber data diperoleh dari : (1) Data proses diperoleh dari peneliti dalam memberikan layanan informasi bimbingan kelompok. (2) Data hasil diperoleh dari pengamatan terhadap siswa berupa hasil tes dan pengamatan langsung.

Teknik dan alat pengumpul data pada penelitian ini adalah :

- a. Angket : Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada

subyek untuk mendapatkan jawaban secara tertulis (Arikunto, 2010).

b. Observasi : Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dengan menggunakan alat indra (terutama mata) dan pencatatan terhadap gejala perilaku yang diselidiki (Arikunto, 2010).

c. Wawancara : Teknik wawancara adalah suatu proses pembicaraan dalam situasi komunikasi langsung (*face to face relationship*) antara pewawancara dengan pihak yang diwawancarai dimana kedua belah pihak saling memberikan dan atau memberikan informasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data, menciptakan hubungan baik, dan memberikan pertolongan (Arikunto, 2010).

Data pemahaman karakter diri dalam pelaksanaan layanan informasi diperoleh melalui angket pemahaman karakter diri. Angket ini diberikan pada akhir siklus tindakan I dan siklus tindakan II oleh peneliti dengan mengacu pada indikator pencapaian pemahaman karakter diri. Angket yang digunakan yaitu model skala *Likert* dengan pilihan sangat setuju (ST), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Untuk tanggapan negatif pemberian skor terbalik dengan item positif. Pemberian skor untuk tiap item pemahaman karakter diri sesuai Tabel 1.

Tabel 1 : Kriteria Pemberian Skor Pemahaman Karakter Diri Siswa

Alternatif Jawaban	Nilai Item	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
SS	5	1
S	4	2
R	3	3
KS	2	4
TS	1	5

(diadaptasi dari Sappaiele, 2007)

Adapun persamaan yang dipergunakan dalam penentuan skor rata-rata pemahaman karakter diri siswa, sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Diadaptasi dari Arikunto, 2004)

Keterangan : \bar{X} = rerata skor ; $\sum X$ = jumlah skor seluruh siswa, ; N= banyaknya siswa

Untuk menentukan Kriteria penggolongan tingkat pemahaman karakter diri siswa disesuaikan dengan table sebagai berikut:

Tabel 2: Kriteria Penggolongan Tingkat Pemahaman Karakter Diri

No	Rentangan Skor	Kualifikasi
1	$X = 90$	Sangat Baik
2	$70 = X < 90$	Baik
3	$50 = X < 70$	Cukup
4	$30 = X < 50$	Kurang
5	$X < 30$	Sangat Kurang

(diadaptasi Nurkencana & Sunartana, 1990)

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian Pra Siklus (Awal)

Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dan pada siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Dari kedua siklus tersebut, maka dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan tindakan dalam pemahaman karakter diri siswa melalui bimbingan konseling bentuk layanan informasi. Pada akhir tiap siklus tindakan dilaksanakan evaluasi dan refleksi yang berkaitan dengan meningkatnya pemahaman karakter diri siswa melalui layanan informasi pada bimbingan konseling.

Sebelum dilaksakan siklus tindakan kelas terlebih dahulu dilaksanakan tindakan awal dalam bentuk bimbingan konseling secara klasikal untuk mengetahui pemahaman awal karakter diri siswa. Sehingga akhir dari Tindakan awal bimbingan konseling dilakukan tes evaluasi dalam bentuk angket. Hasil pemahaman awal karakter diri siswa tersebut adalah sebagai perbandingan pemahaman karakter diri siswa pada pra siklus (awal) dengan setelah siklus Tindakan I hasil repleksi I dan siklus Tindakan II hasil repleksi II.

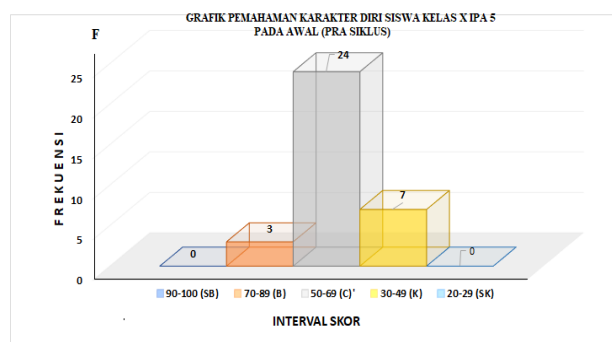
Berikut ditunjukkan interval skor hasil pengolahan angket pada bimbingan konseling siswa pada awal atau pra siklus seagai berikut.

Tabel 3. Skor pemahaman karakter diri siswa kelas X IPA.5 SMA Negeri 1 Tegallalang tahun pelajaran 2021/2022 dalam awal (prasiklus).

No	Interval Skor	F	F (%)	Kualifikasi
1	90 - 100	0	0%	Sangat Baik (SB)
2	70 - 89	3	9%	Baik (B)
3	50 - 69	24	71%	Cukup (C)
4	30 - 49	7	21%	Kurang (K)
5	20 - 29	0	0%	Sangat Kurang (SK)
	Σ	34	100%	

Hasil analisis data menunjukkan adalah dari banyak responden 34 orang siswa, jumlah skor penilaian sebesar 1859,80 rata-rata skor diperoleh sebesar 54,7, dengan perolehan skor maksimum 88,00 dan perolehan skor minimum sebesar 35,00.

Grafik pemahaman karakter diri siswa kelas X IPA.5 SMA Negeri 1 Tegallalang tahun pelajaran 2021/2022 dalam awal (prasiklus) tersebut di atas dapat ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Grafik pemahaman karakter diri siswa dalam pra siklus (awal).

2. Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus tindakan I dilaksanakan sesuai dengan refleksi Tindakan I dengan memperhatikan kekurangan dan kelebihan pra siklus (awal) sesuai juga dengan rencana yaitu bimbingan konseling dengan layanan informasi tentang pemahaman karakter diri siswa yang meliputi aspek dan indikator dimensi religius, aspek dan indikator dimensi nasionalisme, aspek dan indikator dimensi kemandirian, aspek dan indikator dimensi gotong royong serta aspek dan indikator dimensi integritas. Dilaksanakan observasi, interviu klasikal untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama siklus I. Dan pada akhir siklus tindakan I dilaksanakan tes dalam bentuk angket tentang pemahaman karakter diri secara tertulis.

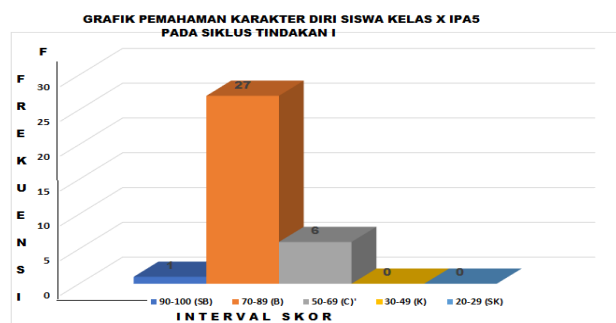
Dari analisis deskriptif skor tes angket bimbingan konseling siswa kelas X IPA5 SMA Negeri 1 Tegallalang setelah dilaksanakan siklus Tindakan I dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 4. Tabel frekuensi Skor Bimbingan konseling layanan informasi tentang pemahaman karakter diri siswa Kelas X IPA5 SMA Negeri 1 Tegallalang tahun pelajaran 2021/2022 pada Tes Akhir Siklus I.

No	Interval Nilai	F	F(%)	Kualifikasi
1	90-100	1	3%	Sangat Baik
2	70-89	27	82%	Baik
3	50-69	6	18%	Cukup
4	30-49	0	0%	Kurang
5	20-29	0	0%	Sangat Kurang
	Σ	34	100%	

Apabila skor hasil belajar bimbingan konseling siswa pada tabel 2 di atas dianalisis dengan statistik maka dapat ditunjukkan hasil analisis siklus tindakan I adalah dari banyak responden 34 orang siswa, jumlah skor penilaian sebesar 2550, rata-rata skor diperoleh sebesar 75, dengan perolehan skor maksimum 89,80 dan perolehan skor minimum sebesar 60,80.

Sebagai gambaran hasil Tindakan siklus I dapat ditunjukkan grafik interval skor pemahaman karakter diri siswa kelas X IPA.5 SMA Negeri 1 Tegallalang tahun pelajaran 2021/2022 dalam siklus tindak I tersebut sebagai berikut.



Gambar 2 : Grafik pemahaman karakter diri siswa dalam Siklus Tindakan I.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Memperhatikan data hasil pemahaman karakter diri siswa bimbingan konseling pada siklus I serta analisis datanya menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman karakter diri yang signifikan dibandingkan hasil belajar pra siklus dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 75,0 kategori baik, serta perolehan skor maksimum 89,8 katogori sangat baik (3 %) jika

dibandingkan dengan pra siklus tindakan hanya rata-rata skor sebesar 54,7.

Meskipun terjadi peningkatan hasil pemahaman karakter diri siswa pada siklus I akan tetapi masih tingkatan hasil pemahaman karakter diri siswa dengan rata-rata perolehan skor maksimum lebih banyak siswa pada siklus I hanya sebesar 89,8 itupun hanya satu orang siswa saja, demikian juga perolehan skor minimum hanya sebesar 60,8 dan sangat perlu untuk ditingkatkan pada layanan bimbingan konseling berikutnya. Antusias belajar siswa pada bimbingan konseling siswa, kerjasama kelompok belajar siswa, sikap mandiri siswa dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran perlu ditingkatkan pada siklus tindakan berikutnya yang merupakan bagian aspek motivasi belajar siswa.

Dengan demikian untuk membenahi layanan informasi siswa dalam meningkatkan pemahaman karakter diri siswa maka penelitian dilanjutkan ke siklus Tindakan II dengan melakukan berbagai perbaikan sebagai berikut.

- 1) Mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok belajar yang lebih heterogen,
- 2) Membimbing siswa secara mengkhusus melalui bimbingan *interview face to face* terutama pada siswa yang belum maksimal pemahaman karakter diri pada siklus Tindakan I.
- 3) Memberikan perhatian khusus dan motivasi semangat belajar dengan layanan informasi maksimal dalam bimbingan konseling .

- 4) Memperbanyak ilustrasi contoh-contoh kehidupan nyata tentang pemahaman karakter diri

Berdasarkan hasil refleksi siklus II di atas maka dilaksanakan tahap perencanaan tindakan II, pelaksanaan Tindakan II, dilaksanakan observasi, sehingga pada akhir pembelajaran siklus tindakan II dilaksanakan tes dengan penyebaran angket yang sudah dipersiapkan sebagai instrument pengumpulan data untuk mendapatkan skor hasil layanan informasi tentang pemahaman karakter diri pada siklus Tindakan II.

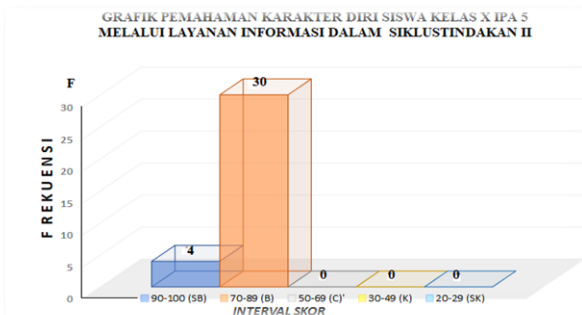
Hasil Skor pemahaman karakter diri siswa kelas X IPA5 pada siklus tindakan II dapat ditunjukkan pada table berikut :

Tabel 5. Tabel frekuensi Skor pemahaman karakter diri siswa kelas X IPA 5 melalui layanan informasi pada Siklus Tindakan II.

No	Interval Nilai	F	F(%)	Kualifikasi
1	90-100	4	12%	Sangat Baik
2	70-89	30	88%	Baik
3	50-69	0	0%	Cukup
4	30-49	0	0%	Kurang
5	20-29	0	0%	Sangat Kurang
	Σ	34	100%	

Analisis statistik skor pemahaman karakter diri siswa kelas X IPA 5 melalui layanan informasi pada bimbingan konseling siklus Tindakan II dapat ditunjukkan hasil analisisnya adalah dari banyak responden 34 orang siswa, jumlah skor penilaian sebesar 2862,4, rata-rata skor diperoleh sebesar 84,189, dengan perolehan skor maksimum 95,20 dan perolehan skor minimum sebesar 75,2.

Gambaran tentang hasil siklus Tindakan II dapat dilihat pada grafik pemahaman karakter diri siswa kelas X IPA.5 SMA Negeri 1 Tegallalang tahun pelajaran 2021/2022 melalui layanan informasi dalam siklus tindak II sebagai berikut.



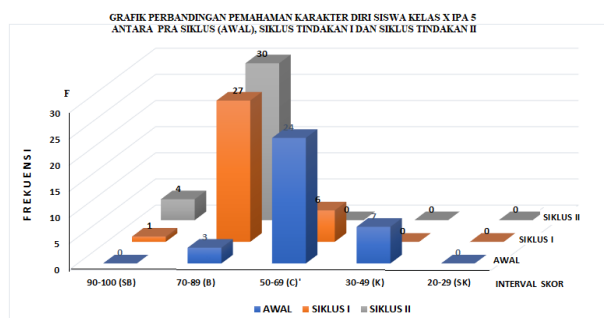
Gambar 3 : Grafik pemahaman karakter diri siswa KELAS X IPA 5 melalui layanan informasi dalam Siklus Tindakan II.

Berdasarkan data hasil belajar bimbingan konseling pada siklus tindakan II di atas kemudian untuk menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar bimbingan konseling siswa siklus II jika dibandingkan dengan siklus tindakan sebelumnya maka skor data hasil belajar bimbingan konseling pada siklus II dianalisis dengan rumus statistik seperti analisis pada data hasil belajar siklus I. Sehingga hasil analisis data hasil belajar bimbingan konseling siswa pada siklus tindakan II jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus tindakan sebelumnya dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Skor Perbandingan pemahaman karakter diri siswa Kelas X IPA5 SMA Negeri 1 Tegallalang tahun pelajaran 2021/2022 antara pra siklus (awal) , siklus I dan siklus II.

No.	Interval Skor	Frekuensi			Presentase Frekuensi (%)			Kualifikasi
		Awal	Siklus I	Siklus II	Awal	Siklus I	Siklus II	
1	90-100	0	1	4	0%	3%	12%	Sangat Baik (SB)
2	70-89	3	27	30	9%	79%	88%	Baik (B)
3	50-69	24	6	0	71%	18%	0%	Cukup (C.)
4	30-49	7	0	0	21%	0%	0%	Kurang (K)
5	20-29	0	0	0	0%	0%	0%	Sangat Kurang (SK)
	Σ	34	34	34	100%	100%	100%	

Gambaran yang lebih jelas tentang perbandingan skor pemahaman karakter diri siswa kelas X IPA 5 dalam bimbingan konseling pada pra siklus (awal), siklus tindakan I dan siklus tindakan II dapat ditunjukkan dengan grafik perbandingan skor sebagai berikut.



Gambar 4: Grafik Perbandingan skor pemahaman karakter diri siswa kelas X IPA 5 antara Pra Siklus, Siklus Tindakan I dan Siklus Tindakan II

Dengan merujuk data tabel perkembangan dan perbandingan skor hasil belajar bimbingan konseling melalui layanan informasi siswa kelas X IPA5 di atas bahwa terdapat peningkatan pemahaman karakter diri siswa yang signifikan antara tindakan pra siklus (awal) dengan siklus tindakan I dan siklus tindakan II. Hal ini dapat dilihat dalam table perbandingan skor hasil pengolahan data angket tentang pemahaman karakter diri siswa kelas X

IPA 5 di atas meningkat pada siklus II dengan perolehan skor rata-rata sebesar 84,189, perolehan skor maksimum 95,2, skor minimum 75,2 dengan kualifikasi pemahaman sangat baik 4 orang siswa (12%) dan 30 orang siswa (88%) kualifikasi pemahaman baik jika dibandingkan skor sebelumnya pada siklus tindakan I rata-rata skor 75,00, skor maksimum atau minimum sebesar 89,80 atau 60,80, serta dengan kualifikasi pemahaman satu orang (3%) pemahaman sangat baik, 27 orang (79%) kualifikasi baik dan 6 orang (18%) kualifikasi pemahaman cukup baik.

Jika dibandingkan skor pemahaman karakter diri siswa kelas X IPA 5 pada sebelum (pra siklus) dilaksanakan bimbingan konseling tidak dengan metode layanan informasi maka diperoleh skor rata-rata sebesar : 54,7, perolehan skor maksimum sebesar 88 dan skor minimum 35 serta kualifikasi pemahaman 3 orang (9%) baik, 24 (71%) orang cukup baik dan 7 orang (21%) masih kualifikasi kurang baik.

Dengan demikian berdasarkan pengolahan data tersebut dapat dikatakan bahwa bimbingan konseling melalui layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman karakter diri siswa kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Tegallalang tahun pelajaran 2021/2022. Oleh karena bimbingan konseling dengan layanan informasi telah membekali siswa dari berbagai pengetahuan dan pemahaman untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola

kehidupan sebagai peserta didik, anggota keluarga dan masyarakat.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

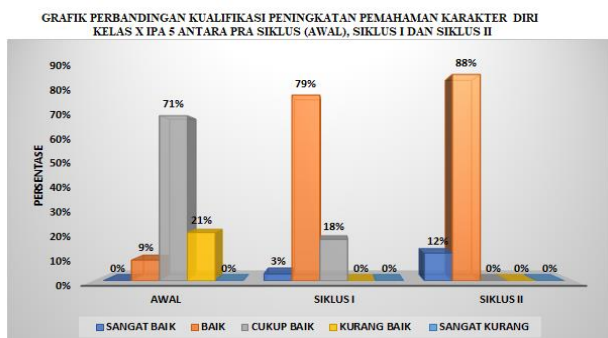
Dengan memperhatikan hasil analisis kuantitatif maupun kualitatif data penelitian di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling melalui layanan informasi secara maksimal pada kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Tegallalang tahun pelajaran 2021/2022 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman karakter diri siswa antara pembelajaran pra siklus (awal) meningkat pada bimbingan konseling siklus tindakan I demikian juga meningkat lagi pada siklus tindakan II.

Peningkatan kualifikasi pemahaman karakter diri siswa kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Tegallalang melalui layanan informasi tahun pelajaran 2021/2022 antara pembelajara pra siklus (awal, siklus tindakan I dan siklus tindakan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Perbandingan kualifikasi pemahaman karakter diri siswa Kelas X IPA5 SMA Negeri 1 Tegallalang tahun pelajaran 2021/2022 antara pra siklus (awal) , siklus I dan siklus II.

KUALIFIKASI PEMAHAMAN	AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II
SANGAT BAIK	0%	3%	12%
BAIK	9%	79%	88%
CUKUP BAIK	71%	18%	0%
KURANG BAIK	21%	0%	0%
SANGAT KURANG	0%	0%	0%
JUMLAH	100%	100%	100%

Hal ini juga ditunjukkan gambaran peningkatan kualifikasi pemahaman karakter diri siswa kelas X IPA 5 dengan ilustrasi grafik sebagai berikut.



Gambar 5: Grafik Perbandingan kualifikasi pemahaman karakter diri siswa kelas X IPA 5 antara Pra Siklus, Siklus Tindakan I dan Siklus Tindakan II

Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan pemahaman karakter diri siswa kelas X IPA 5 Negeri 1 Tegallalang tahun pelajaran 2021/2022 melalui layanan informasi dalam bimbingan konseling. Penggunaan layanan informasi bimbingan konseling di atas sesuai juga dengan pendapat Hallen (2005: 77) yang mengatakan bahwa tujuan layanan informasi adalah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan siswa, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Melalui bimbingan konseling layanan informasi bahwa siswa lebih mudah masuk dan menyesuaikan diri pada kelasnya, siswa lebih mampu memilih secara tepat kurikulum,

jurusan, mata pelajaran, sekolah baru yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, siswa lebih memiliki wawasan mengembangkan karier setelah tamat sekolah, dan siswa lebih mampu mengembangkan pengertian dirinya sendiri dan perkembangan proses kesadarannya dalam hubungan dengan orang lain

Dengan adanya layanan informasi, disiplin siswa semakin meningkat, kehadiran siswa semakin meningkat, aktivitas dan motivasi belajar siswa semakin meningkat serta pelanggaran rutin semakin menurun, oleh karena siswa memperoleh wawasan dan beberapa informasi berkaitan dengan karakter diri sehingga siswa mendapat kejelasan mengenai pemahaman karakter dirinya. Pemberian layanan informasi berkaitan dengan pemahaman karakter merupakan usaha menanamkan nilai dalam diri siswa untuk memperbaharui tata kehidupan bersama untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pemahaman karakter secara utuh dan seimbang.

Dengan demikian berdasarkan data serta pengolahan data serta didukung oleh beberapa pendapat maka dapat dikatakan bahwa bimbingan konseling melalui layanan informasi dapat meningkatkan karakter diri siswa kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Tegallalang tahun pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Hasil pengumpulan data, pengolahan data secara statistika diskriptif, serta pembahasannya maka dapat disimpulkan bahwa melalui layanan informasi dalam bimbingan konseling dapat meningkatkan pemahaman karakter diri siswa kelas X IPA 5 SMA Negeri 1 Tegallalang tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini terlihat dari perolehan skor rata-rata awal hanya sebesar 54,70 meningkat pada siklus I sebesar 75,00 dan meningkat pada siklus II sebesar 84,19. Demikian pula persentase kualifikasi pemahaman karakter diri siswa mula-mula pada pra siklus (awal) sebesar 0% (Sangat Baik), 9% (Baik), 71% (Cukup Baik) dan 21% (Kurang Baik), meningkat kualifikasi pemahaman pada siklus tindakan I 3%(Sangat Bik), 79% (Baik), 18% (Cukup Baik) dan 0% (Kurang baik), dan meningkat lagi pada siklus tindakan II 12% (Sangat Baik), 88% (Baik), dan 0% dengan kualifikasi pemahaman Kurang Baik maupun Sangat Kurang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 1 Tegallalang atas nasihat serta bimbingannya dalam penyusunan PTK ini. Terima kasih juga penulis haturkan kepada rekan-rekan guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Tegallalang, atas kerjasama dan motivasinya sehingga penelitian ini selesai tepat pada waktunya. Terima kasih juga penulis haturkan kepada bapak ibu Dewan Redaksi Jurnal Suluh Pendidikan (*Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*) IKIP Saraswati Tabanan atas bantuan dan kerjasamanya dalam penerbitan artikel penulis ini, semoga Jurnal Suluh Pendidikan (*Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*) IKIP Saraswati Tabanan tetap maju dan sukses terus dalam membina penulis-penulis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alimin, A. (2014). *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kopetensi Keahlian Teknik Eelektromatika Industri SMKN 1 Losarang* . Jurnal Pendidikan , 5 (10) 110-115.
- Nurkencana, Wayan dan Sunartana.1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Prayitno dan Amti, Erman.2004:259-260. *Dasar-dasar BK* .Jakarta:Rineka Cipta.
- Raharjo.Budi 2010. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 16, No. 3, Mei 2010 hlm 229-238
- Sukardi dan Kusumawati. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shobri, A. (2013). *Pengaruh Pendidikan Karskter terhadap Kejujuran Siswa MtS Negeri Galur Kulon Progo*. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA> Vol. 3 No. 1 Juni 2020, Hal. (31 – 38).
- Triatna dan Permana.2011.*Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tohirin, 2007, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003
- Winkel & Hastuti ,2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi